

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran sejarah berbasis ekopedagogi untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang ramah lingkungan kepada peserta didik kelas X IPS 2, SMA Kartika XIX-2 Bandung. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini pembelajaran sejarah akan diintegrasikan dengan nilai-nilai kesadaran lingkungan untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang ramah lingkungan. Adanya *treatment* dalam penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Ekopedagogi dalam Mengembangkan Keterampilan Pengambilan Keputusan yang Ramah Lingkungan, menjadikan penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja(2014, hlm. 11), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan menurut Wiriaatmadja, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 13).

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri apabila merujuk kepada Creswell (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 8) adalah sebuah proses inkuiri yang menyelesaikan masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. PTK merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya kualitatif dikarenakan penelitian

tindakan kelas mengkaji upaya refleksi diri para praktisi untuk meningkatkan kinerjanya. PTK sendiri mempunyai karakteristik yang oleh Sukardi (2004, hlm. 211) dijabarkan sebagai berikut:

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari
2. Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif
4. Adanya langkah berpikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

### **3.2 Lokasi, dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Kartika XIX-2 Bandung, sebuah lembaga pendidikan yang beralamat di Jalan Pa Gatot Raya 73 s, dan berada di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya. Alasan pemilihan sekolah di SMA Kartika XIX-2 Bandung, dikarenakan sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Angkatan Darat sudah seharusnya peserta didik memiliki rasa cinta tanah air yang salah satunya ditunjukkan dengan karakter ramah lingkungan. Akan tetapi pada prakteknya baik peserta didik kelas X, XI, XII terlihat kesadaran ramah lingkungannya masih rendah.

Alasan pemilihan lainnya sekolah ini adalah karena sekolah tersebut merupakan tempat mengajar peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh perizinan dan mengembangkan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu letak lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti memudahkan mobilitas peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Kartika XIX-2 tidak terlepas dari prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi:

1. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan
2. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian

Tahapan tersebut dilakukan agar proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti nanti dapat dipahami oleh pihak sekolah sehingga peneliti memperoleh izin untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah tempat peneliti mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 2 Semester Genap SMA Negeri Kartika XIX-2 Bandung, tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik 33 orang. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas X perlu mendapatkan perhatian lebih mengingat kesadaran bersikap ramah lingkungan sangatlah rendah sehingga perlu untuk dibentuk. Selain itu materi yang akan digunakan untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yakni kehidupan masyarakat peradaban Lembah Sungai Indus berdasarkan kurikulum 2013 ada di kelas X semester genap. Materi peradaban Lembah Sungai Indus merupakan bagian dari materi sejarah peminatan sehingga hanya diajarkan kepada kelas X program IPS saja.

### **3.3 Guru Mitra**

Pada penelitian ini, yang akan menjadi guru mitra adalah Ibu Indari Prameswardhani S.pd. rekan peneliti di SMA Kartika XIX-2. Ibu Indari merupakan guru sejarah baru di SMA Kartika XIX-2, menggantikan Pak Tito Dharyanto Wardani S.pd. yang mengundurkan diri. Guru mitra merupakan lulusan Program S1 jurusan Pendidikan Sejarah UPI Bandung. Tugas guru mitra dalam PTK ini pada siklus satu menjadi seorang pengamat atau observer, sedangkan peneliti menjadi pemberi tindakan hal ini dikarenakan ketidaksiapan guru mitra untuk menggunakan pendekatan pembelajaran ekopedagogi. Akan tetapi pada siklus kedua dan ketiga guru mitra dan peneliti bertukar peran, guru mitra sebagai pemberi tindakan dan peneliti sebagai observer yang mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dan mencatatnya dalam catatan-catatan lapangan (*fields notes*). Sebagai pengamat peneliti juga memberikan masukan-masukan dalam proses pembelajaran dan refleksi kepada guru mitra dalam upaya kelancaran proses pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Peran guru mitra dalam penelitian ini tentunya akan sangat membantu peneliti terutama dengan sikap kooperatifnya dan kesediaannya untuk meluangkan waktu demi kelancaran Penelitian Tindakan Kelas ini.

### **3.4 Desain Penelitian**

Fani N.K.D, 2016

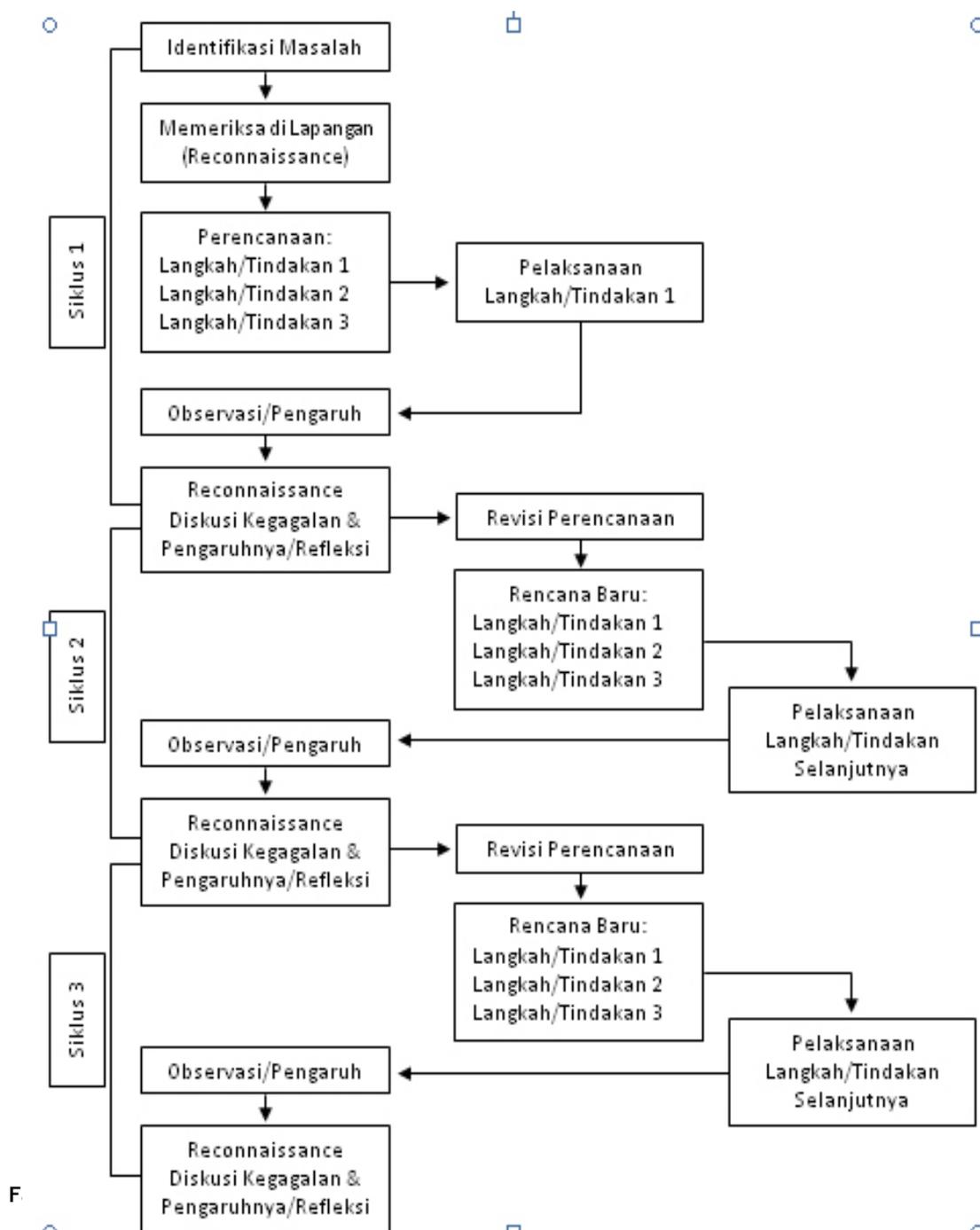
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS ECOPEDEGOGI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN YANG RAMAH LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model Lewin menurut Elliot. Penelitian direncanakan sebanyak tiga siklus dengan tindakan disesuaikan dengan kebutuhan. Apabila tindakan dalam siklus satu telah mencapai tujuan yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Gambar 3.2**

**Model PTK model Lewin menurut Elliot**



### 3.5 Waktu dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada saat peneliti mengajukan gagasan awal pada pertengahan Desember 2014, oleh sebab itu diperkirakan penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan mulai bulan Desember 2015 sampai bulan Januari 2015. Kegiatan penelitian meliputi perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pelaporan (*Reporting*). Lama waktu tindakan dalam penelitian ini akan ditentukan oleh tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan untuk memperoleh data yang lengkap, memuaskan, dan sampai pada tahap saturasi. Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan berakhir jika telah terpeuhi data mengenai adanya perkembangan keterampilan pengambilan keputusan melalui pembelajaran sejarah berbasis ekopedagogi

**Tabel 3.7**  
**Tabel rencana waktu penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu/ Bulan/ Minggu Ke																											
		Des			Jan				Feb				Mar				April				Mei								
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Persiapan																												
	Rencana Proposal	■																											
	Penyusunan Draft Proposal	■																											
	Seminar Proposal Tesis	■	■																										
	Bimbingan Awal			■	■	■	■	■																					
2.	Pelaksanaan																												
	Siklus I									■	■																		
	Siklus II											■	■																
	Siklus III													■	■	■													



selaras dengan alam dan bagaimana hubungan masyarakat Lembah Sungai Indus dengan lingkungannya berdasarkan peninggalan-peninggalannya. Kegiatan pembelajaran akan menggunakan media infokus untuk menunjukkan gambar dan video mengenai kehidupan masyarakat Lembah Sungai Indus sehingga mempermudah peserta didik untuk menyerap dan memahami materi yang diberikan. Adapun indikator pengetahuan moral dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik mampu menyebutkan tindakan-tindakan ramah lingkungan dari masyarakat peradaban kuno Lembah Sungai Indus Mohenjodaro dan Harappa.
  - b. Peserta didik mampu membuktikan tindakan-tindakan ramah lingkungan masyarakat peradaban kuno Lembah Sungai Indus
  - c. Peserta didik mampu menilai tindakan-tindakan ramah lingkungan masyarakat peradaban kuno Lembah Sungai Indus Mohenjodaro dan Harappa
- Pelaksanaan siklus II diarahkan untuk mengeksplorasi penguasaan perasaan moral (*moral feeling*) berkenaan dengan pengembangan keterampilan keputusan yang peduli lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti akan menggunakan metode *discovery learning* dan mengundang komunitas peduli lingkungan yang ada di Bandung seperti komunitas *Bandung Clean Action* (BCA). Adapun indikator perasaan moral dalam penelitian ini adalah:
- a. Mencegah tindakan-tindakan yang dapat merusak lingkungan
  - b. Mendukung komunitas dan tokoh-tokoh yang peduli lingkungan
  - c. Mengikuti perilaku ramah lingkungan yang ditunjukkan oleh komunitas dan tokoh-tokoh ramah lingkungan
- Pelaksanaan siklus III diarahkan pada beberapa tujuan, selain untuk menumbuhkan tindakan moral (*moral action*) pada peserta didik berkenaan dengan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan dengan merujuk materi sejarah berbasis ekopedagogi juga sebagai tindakan untuk melengkapi atau menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat pada

siklus-siklus sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus 3, peneliti mengupayakan penggunaan pendekatan pembelajaran unjuk kerja dengan mengajak peserta didik untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, Adapun indikator tindakan moral dalam penelitian ini adalah:

- a. Membawa tempat makan dan minum ke sekolah
- b. Tidak membuang sampah sembarangan
- c. Menghemat listrik
- d. Menggunakan BBM secara efektif
- e. Tidak merusak sarana kelas
- f. Menjaga kebersihan kelas
- g. Menggunakan *reusable bag*
- h. Merawat tanaman
- i. Menggunakan air secara efektif

Indikator-indikator diatas dapat ditunjukkan peserta didik apabila guru berhasil menginternalisasi nilai-nilai ekologis dari pembelajaran sejarah berbasis ekopedagogi kepada peserta didik. Faktor-faktor penyebab runtuhnya masyarakat Lembah Sungai Indus, dapat dijadikan contoh bahwa suatu masyarakat atau peradaban dapat hancur karena alam. Salah satu faktor penyebab runtuhnya masyarakat Lembah Sungai Indus adalah bencana kekeringan yang menyebabkan krisis pangan sehingga menyebabkan masyarakat Lembah Sungai Indus perlu mencari wilayah lain dan meninggalkan wilayah Lembah Sungai Indus sehingga runtuhlah peradaban tersebut karena ditinggalkan masyarakatnya. Kekeringan kini juga mulai terjadi di beberapa wilayah Indonesia. Apabila kekeringan masyarakat Lembah Sungai Indus terjadi karena penggundulan hutan sehingga siklus air terganggu sedangkan pada masa sekarang kekeringan terjadi selain karena semakin banyaknya pohon yang ditebang juga karena adanya perubahan iklim akibat *global warming*. *Global warming* salah satunya disebabkan tercemarnya polusi udara baik dari pabrik-pabrik industri juga kendaraan-kendaraan bermotor yang menggunakan energi fosil selain itu *global warming* juga disebabkan karena pembakaran batu bara untuk menghasilkan

energi listrik. Dengan mempelajari hal tersebut diatas diharapkan peserta didik akna mengambil keputusan untuk bertindak ramah lingkungan dengan menggunakan BBM dan listrik secara lebih hati-hati karena peserta didik tahu penggunaan BBM dan listrik sembarangan akan semakin memicu terjadinya kekeringan yang akan berdampak kepada eksistensi manusia.

Masyarakat Lembah Sungai Indus tidak bisa dilepaskan dari ancaman banjir karena wilayahnya yang dekat dengan sungai. Meskipun banjir bukan menjadi penyebab utama runtuhnya peradaban Lembah Sungai Indus, namun dampak kerusakan yang sangat besar pada bangunan-bangunan yang ada pada wilayah tersebut, sehingga masyarakat Lembah Sungai indus perlu untuk memindahkan bangunannya ke tempat yang lebih tinggi. Ancaman banjir tidak hanya di alami masyarakat Lembah Sungai Indus, akan tetapi juga oleh masyarakat sekarang. Pengalaman masyarakat Lembah Sungai Indus yang mengalami kerusakan dan kerugian akibat banjir sudah seharusnya menjadi pemikiran peserta didik untuk bersikap ramah lingkungan agar kerugian dan kerusakan akibat banjir tidak dirasakan oleh mereka. Sebab itu muncullah keinginan peserta didik untuk mencegah banjir dengan melakukan tindakan nyata seperti membawa tempat makan dan minum ke kelas, membuang sampah pada tempatnya dan menggunakan *reusable bag* guna mengurangi sampah yang seringkali ditimbun ditanah sehingga menyulitkan penyerapan air, selain itu juga merawat tanaman agar air mempunyai tempat penyerapan.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- Menetapkan indikator-indikator
- Menentukan skenario pembelajaran
- Mempersiapkan sumber dan bahan pembelajaran
- Mengembangkan format evaluasi
- Mengembangkan format observasi pembelajaran

- Melaksanakan tindakan kesatu, kedua, dst

## 2. Tindakan

Tindakan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang peduli lingkungan pada diri peserta didik didasarkan pada perencanaan yang tertuang dalam RPP dan selanjutnya diaktualisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yang mampu mengembangkan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang peduli lingkungan pada diri peserta didik melalui pembelajaran sejarah berbasis ekopedagogi. Proses internalisasi nilai diarahkan kepada tujuan pokok sebagai hasil pembelajaran yang nampak baik pada perubahan perilaku dan sikap, maupun tindakan-tindakan yang dapat terukur.

## 3. Observasi

Kegiatan observasi difokuskan kepada peserta didik dan proses pembelajaran sejarah di SMA Kartika XIX-2, dengan menggunakan lembar observasi bagi aktivitas peserta didik dan guru serta alat perekam untuk mengumpulkan data. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan kolabolator untuk melihat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga diharapkan mendapatkan informasi tentang gambaran aktifitas belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran. Dalam observasi ini dibutuhkan ketelitian dan kecermatan yang tajam untuk menuliskan segala hal yang terjadi di dalam kelas maka dari itu peneliti akan melengkapi proses pengamatan dengan daftar “ceklis”. Tujuan dari penggunaan observasi ini juga untuk mengontrol apakah tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan sehingga bila ada ketidaksesuaian dapat diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

## 4. Refleksi

Proses tindakan yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran perlu dituangkan sebagai upaya untuk melihat berbagai kekurangan dan kemajuan yang

telah tercapai terkait perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Termasuk penggunaan metode, model pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian tindakan kelas karena melalui kegiatan refleksi ini, peneliti dan kolaborator akan mendiskusikan berbagai hal yang didapat dari hasil tindakan dan pengamatan baik itu peningkatan maupun kekurangan. Selanjutnya setelah menemukan permasalahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar maka disusun strategi perbaikan untuk diterapkan pada tindakan selanjutnya.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian kualitatif adalah manusia, oleh sebab itu Penelitian Tindakan Kelas sebagai bagian dari penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai instrumennya. Menurut Lincoln dan Guba untuk menjadi *Human Instrumen* diperlukan karakter sebagai berikut:

- a. *Responsif* terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan.
- b. *Adaptif* dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
- c. *Menekankan aspek holistik*, karena manusia dengan mampu segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian yang membingungkan di atas kedalaman posisinya secara keseluruhan
- d. *Pengembangan berbasis pengetahuan*, hanya manusia yang dapat sekaligus berpikir yang tidak diungkapkan (*tacit knowledge*) menyusun proposisi, sementara sadar bahwa situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan dan proposisi karena harus memahami apa yang dirasakan subyek yang diteliti, simpati, dan empati yang tidak diungkapkan, harapan yang tidak pernah diperhatikan yang justru menyumbangkan kedalaman dan kekayaan kepada penelitian.

- e. *Memproses dengan segera*, sang peneliti lah yang mampu segera memproses data di tempat, membuat generalisasi, dan menguji hipotesis di dalam situasi yang dengan sengaja diciptakan.
- f. *Klarifikasi dan kesimpulan*, ia juga yang memiliki kemampuan unik untuk membuat kesimpulan di tempat, *ahuman instumen*, justru bisa mengeksplorasi respons-respons demikian, menguji validitasnya, bahkan mungkin mencapai pemahaman yang lebih tinggi dari pada yang dapat dicapai oleh penelitian biasa (Wiriaatmadja, 2012, hlm:97)

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpul data yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi dalam PTK ini berupaya untuk melihat bagaimana guru menampilkan pembelajaran sejarah berbasis ekopedagogi dan bagaimana para peserta didik memperlihatkan peraih nilai kesadaran lingkungan, baik yang berbentuk *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* dalam menanggapi pembelajaran yang ditampilkan guru. Dalam pelaksanaannya kegiatan observasi pada PTK ini, dilakukan oleh guru mitra. Sedangkan guru peneliti bertindak sebagai guru pengajar. Meskipun demikian guru peneliti juga melakukan observasi yang bersifat partisipatif pada saat mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terbuka dan observasi terfokus. Observasi terfokus adalah apabila penelitian memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam penelitian sedangkan observasi terbuka adalah observasi yang pengamatannyadengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 110). Digunakannya metode observasi terfokus adalah untuk mendapatkan data yang terfokus pada permasalahan penelitian sedangkan metode observasi terbuka untuk memudahkan dalam melihat kondisi yang terjadi dalam situasi kelas dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati

#### b. Wawancara

Wawancara menurut Hopkins adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Wiriaatmadja, 2014 hlm. 117). Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus yang direncanakan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang bahan wawancaranya sudah dipersiapkan terlebih dahulu Sehingga melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data yang cukup memadai dan akurat.

Wawancara akan dilakukan secara individu dan berkelompok. Untuk melakukan wawancara individu, peneliti akan mengambil sampel dari kelas sebanyak 7 orang sedangkan wawancara berkelompok dilakukan untuk menguatkan kuesioner yang diberikan, Wawancara berkelompok tidak ditentukan jumlahnya namun dilakukan sesuai dengan kedekatan antar peserta didik karena teman dekat dianggap mengetahui keseharian dari peserta didik tersebut.

#### c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan suatu cara pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (Barowi, 2009, hlm.158). Guba dan Lincoln mengemukakan beberapa alasan mengapa dokumen digunakan dalam penelitian yakni:

- Dokumen dan catatan digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong
- Berguna sebagai “bukti” untuk pengujian
- Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- Catatan bersifat murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
- Hasil pngkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

#### d. Evaluasi hasil belajar

Dalam penelitian ini evaluasi digunakan sebagai salah satu alat yang dapat memberikan data bagi peneliti untuk menilai pelaksanaan tindakan. Evaluasi atau penilaian hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu tes dan non tes. Dalam PTK ini peneliti akan menggunakan kedua jenis evaluasi tersebut. Adapun alat pengumpul data dalam bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk uraian. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan moral. Sedangkan alat evaluasi non tes seperti observasi akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan perasaan moral dan tindakan moral

### 3.9 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan baik berupa lembar observasi, wawancara, maupun dokumentasi diolah melalui pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif. Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah karena analisis data dipergunakan untuk memecahkan masalah. Analisis data merupakan usaha atau proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yakni (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut (Basrowi, 2009, hlm. 192). Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang didalamnya terdapat aktifitas *data reduction*, *data display* dan *concluding: drawing/verification*. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan model analisis data Miles dan Huberman yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemisahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles & Huberman, 2014, hlm. 16). Sehingga pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil kegiatan pengumpulan data harus segera direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya karena dalam penelitian kualitatif data

yang akan diperoleh jumlahnya akan sangat banyak sehingga apabila tidak segera direduksi jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

b. Display data (*data display*)

Tahap ini merupakan tahap menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian seperti yang pendapat Miles & Huberman (2014, hlm. 17) bahwa penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan dan refleksi *concluding: drawing/verification*

Menarik kesimpulan adalah upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya (Miles & Huberman, 2014, hlm. 19). Oleh sebab itu pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan kesimpulan. Dimulai dari kesimpulan sementara yang dilakukan pada saat proses penelitian sampai kepada kesimpulan akhir.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas analisis data dilakukan terus menerus sejak tahap orientasi lapangan (pra penelitian), pada saat pelaksanaan penelitian sampai akhir penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu: kode dan mengkode, membuat catatan pinggir, melakukan catatan reflektif dan pembuatan matriks (Wiriaatmadja, 2012, 139-140).

### 3.10 Validasi Data

Validasi data dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Validitas data diartikan sebagai upaya mengukur derajat kepercayaan sebuah penelitian. Menurut Hopkins untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

- a. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun

juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, peserta didik, pegawai, administrasi sekolah, orang tua peserta didik, dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168).

b. Triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang timbul dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang peserta didik, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (Wiriaatmadja, 2012: 168). Hopkins lebih lanjut menjelaskan posisi tiga sudut pandang tersebut sebagai berikut:

“setiap pandangan dari segitiga tersebut memiliki posisi epistemologis yang unik terkait dengan akses data pada data yang relevan dengan situasi pengajaran. Guru berada dalam posisi terbaik dalam memperoleh akses ini melalui introspeksi atas niat dan tujuannya dalam situasi tersebut. Para peserta didik berada dalam posisi terbaik dalam menjelaskan bagaimana perilaku guru mempengaruhi cara mereka merespon situasi tersebut. *Observer* berada dalam posisi terbaik dalam mengupulkan data tentang karakteristik-karakteristikinteraksi antara guru dan peserta didik” (Hopkins, 2011, hlm. 228).

Dengan demikian kebenaran yang muncul tidak hanya berasal pada satu sumber data tetapi berdasarkan tiga sudut pandang yang sifatnya saling melengkapi dan peneliti pun bisa membandingkan informasi yang didapatkan dari ketiga sudut pandang tersebut.

c. Saturasi

Merupakan situasi dimana data yang didapatkan sudah mencapai titik jenuh atau data yang didapatkan tidak lagi memperlihatkan hal-hal baru. Wiriaatmadja (2012, hlm. 170) mengatakan bahwa melakukan penelitian dalam waktu lama yang akan menghasilkan data yang cukup banyak untuk ditafsirkan, bahkan lebih sehingga mencapai data jenuh. Untuk mencapai tingkat ini, maka peneliti akan melaksanakan tiga siklus dengan fokus yang berbeda untuk setiap siklusnya. Setiap siklus akan

berakhir setelah data yang didapat telah cukup untuk penelitian sehingga dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. *Expert Opinion*

Meminta nasihat kepada pakar yang dapat membimbing penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari dosen pembimbing selama proses penelitian berlangsung. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan akan memberikan masukan bagi penelitian yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan selama proses bimbingan antara peneliti dengan pembimbing I dan pembimbing II.

### 3.11 Interpretasi Data

Interpretasi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menafsirkan sejumlah data-data selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai implementasi pembelajaran sejarah berbasis ekopedagogi untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang ramah lingkungan. Oleh sebab itu penafsiran data menuntut agar peneliti menjelaskan makna data sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mengapa makna-makna tertentu dari data menjadi lebih penting atau menonjol artinya (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 187).

Dalam menginterpretasi data yang terkumpul peneliti menggunakan penafsiran sesuai dengan pendapat Hopkins. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja, (2012, hlm. 186), kegiatannya mencakup menyesuaikan hipotesis kerja yang sudah sah kepada teori yang menjadi kerangka pemikiran sehingga menjadi bermakna. Interpretasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menghubungkan hipotesis kerja dengan teori, kaidah-kaidah yang berlaku dan penilaian guru berdasarkan hasil pengamatan